# PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NGADIROJO PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

## SKRIPSI


**OLEH**

**NUR ROHMAWATI**

**NIM. 210316308**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**


**OKTOBER 2020**

# ABSTRAK

**Rohmawati, Nur. 2020.** *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) Isntitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Wahid Hariyanto, M.Pd.I

**Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru, Hasil Belajar**

Kompetensi guru terdiri dari empat aspek, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Guru PAI dituntut memiliki empat aspek tersebut. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo, (2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo, (3) untuk mengetaui ada tidaknya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo.

Jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Sampel penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan dengan jumlah 85 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket/kuosioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian setelah analisis data yakni (1) kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo tidak memiliki pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh signifikasi $t_{hitung}$-0,494 <$t_{tabel}$1,989 dan pada taraf *Sig.* 0,622 > 0,05. (2) kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo tidak memiliki pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikasi $t_{hitung}$1,532 <$t_{tabel}$1,989 dan pada taraf *Sig.* 0,129 > 0,05. (3) Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikasi yang didapat yaitu signifikasi $F_{hitung}$1,270 <$F_{tabel}$3,11 dan pada taraf *Sig.* 0,2869 > 0,05.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nur Rohmawati

NIM : 210316308

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Wahid Hariyanto, M.Pd.I.**
NIDN. 2011058901

Tanggal 22 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri
Ponorogo

**Kharisul Wathoni, M. Pd.I.**
NIP. 197306252003121002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **NUR ROHMAWATI** |
| NIM | : | 210316308 |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : | KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NGADIROJO PACITAN |

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Kamis |
| Tanggal | : | 1 Oktober 2020 |

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Senin |
| Tanggal | : | 5 Oktober 2020 |

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. AHMADI, M.Ag.**
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **WAHID HARIYANTO, M.Pd.I**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohmawati

NIM : 210316308

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 November 2020

Penulis

NUR ROHMAWATI

IAIN PONOROGO

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Nur Rohmawati |
| NIM | : 210316308 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 |

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, Juni 2020
Yang membuat pernyataan

**Nur Rohmawati**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Era industri 4.0 yang melanda dunia dan Ibu Pertiwi Indonesia berimbas ke segala sektor. Di antaranya sektor pendidikan dan agama. Kualitas pendidikan menjadi sebuah keniscayaan untuk dikembangkan. Pemerintah menjadi *grand design* untuk mencapai tujuan bangsa. Kemudian tenaga didik atau guru menjadi alat pelaksana dari cita-cita tersebut.

Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi yang memiliki tujuan memahamkan dengan membimbing dan mendidik dari suatu pesan yang terjadi melalui fasilitator. Pendidikan yang baik bilamana guru memiliki kompetensi di berbagai aspek. Pedagogik dan profesional guru merupakan aspek yang dimaksud. Kepmendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.[1]

Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan umat manusia demi menunjang perannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan di kehidupan masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi bangsa yang berakal secara intelektual namun tetap memiliki akhlak sesuai ajaran Islam.

[1]Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2008), 17.

Agama Islam sebagai agama *rahmah li al-'alamin* mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dan berpendidikan, bahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala (SWT) mengawali turunnya wahyu kepada Rasul-Nya, yakni *Nabiyullah* Muhammad *Shalallahu `alaihi wa assalam* (SAW), untuk membaca (*iqra'*). Yang mana *iqra'* ini dapat ditafsirkan sebagai memahami pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT yang tertuang dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Rasulullah Saw. diutus demi mengemban misi mendidik umat manusia, memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah Swt. Oleh karena itu, selama kurang lebih 23 tahun Rasulullah Saw. membina dan memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikan yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Ilmu

PONOROGO

yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah Swt.[2]

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang diperhatikan adalah kualitas guru. Maka dari itu kualitas guru harus lebih diprioritaskan guna mencapai mutu pendidikan. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat profesi guru.

Hal ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa "Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial".[3]

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat

PONOROGO

[2]Syukri Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor", (Tesis, , Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016), 3.

[3]Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, 191.

mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar serta hasil dari proses pembelajaran.[4]

Dalam ajaran agama Islam, kompentensi guru dapat diwakilkan dalam Q.S Al-An`am ayat 135:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Artinya: 135. Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

Dalam ayat di atas sangat jelas bahwa jika kita menjadi apa pun itu, sudah keniscayaan harus dengan segenap kemampuan. Dengan menjadi guru "sepenuhnya" maka kita dapat menghantarkan siswa mencapai cita-citanya. Disinilah peran kompetensi pedagogik dan profesional guru wajib dicapai terlebih dahulu.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

[4]Indra, Pengaruh Kompetensi Pedagogik, 8.

potensi yang dimilikinya.[5] Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar.

Selanjutnya kompetensi profesional guru juga memegang peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kompetensi profesional merupakan kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas guru. Kompetensi ini merupakan hal yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Sementara itu guru profesional mempunyai sikap dan sifat terpuji adalah; bersikap adil; percaya dan suka kepada siswanya; sabar dan rela berkorban; memiliki wibawa di hadapan siswa; penggembira; bersikap baik terhadap guru-guru lainnya; bersikap baik terhadap masyarakat; benar-benar menguasai mata pelajarannya; suka dengan mata pelajaran yang diberikannya; dan berpengetahuan luas.[6]

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran menentukan kualitas pembelajarannya. Yakni memberikan pengetahuan (*kongnitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang

PONOROGO

[5]Eka Andriawati, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya", (Skripsi, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013), 3.

[6]Sunardi Nur dan Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 31.

guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan untuk mendapatkan hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[7] Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.[8]

Hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ngadirojo Pacitan masih banyak yang di bawah KKM. Hasil ini diperoleh dari laporan hasil nilai belajar siswa oleh guru mata pelajaran PAI. Oleh karena itu Peneliti mengambil sampel responden di kelas VIII. Observasi awal terhadap

---

[7]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 5.

[8]Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holitica, 2013), 87.

hasil belajar ini menunjukan bahwa siswa yang berada di bawah KKM berjumlah 61%. Berbanding siswa yang di atas KKM hanya mencapai 39%. Dari total responden 243 siswa pada materi pelajaran sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat suatu masalah dalam pembelajaran tersebut. Kemudian Peneliti ingin membutikkan teori bahwa kompetensi guru utamanya kompetensi pedagogik dan profesional memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Mengingat dewasa ini, siswa lebih mileneal dalam artian mampu belajar mandiri dengan fasilitas yang memadai. Selain itu yang paling utama urgensi kompetensi pedagogik dan profesional guru seyogyanya dapat mengembangkan arah pendidikan. Untuk memunculkan karakter sekolah yang bertujuan meningkatkan citra lembaga. Dengan alasan tersebut Peneliti penasaran akankah pembelajaran masa kini memiliki pengaruh yang signifikan bilamana siswa diampu oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional.

Guru PAI yang sudah "berlisensi" dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih terjamin. "Berlisensi" maksudnya guru tersebut sudah memiliki sertifikat pendidik dan memiliki linieritas sesuai gelar akademiknya. Rendah tingginya hasil belajar siswa salah satunya merupakan kompetensi guru itu sendiri. Maka terdapat indikasi adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini selaras dengan kondisi guru PAI di SMP Negeri 1 Ngadirojo telah bersertifikat pendidik seluruhnya. Guru PAI di lembaga ini berjumlah 3 orang. Hasil observasi masing-masing guru mengajar tiap tingkatan yang

berbeda. Dengan hasil belajar dan latar belakang pengajar kelas VIII di atas, serta keterbatasan peneliti, dari segi waktu, biaya dan pengetahuan maka peneliti memfokuskan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan".

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam skripsi ini, maka peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa diambil pada kelas VIII SMP Negeri Ngadirojo.
2. Guru PAI yang dimaksud merupakan guru kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.
3. Kompetensi Guru sebagaimana yang tertuang di UU terbagi menjadi 4 (empat) aspek, yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial guru. Namun dalam penelitian ini difokuskan kepada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan alasan yang sudah dipaparkan di latar belakang masalah.
4. Hasil Belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berdasarkan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi BAB Shalat Sunnah.

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan?
2. Adakah pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini maka tersusunlah menjadi beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada khlayak *stakeholder* baik secara teoritis mapun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Teoretis

   Manfaat penelitian ini secara teoretis ialah untuk lebih memperdalam teori tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

2. Praktis

   a. Bagi lembaga yang diteliti (SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan), manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah sehingga sekolah mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menekankan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

   b. Bagi lembaga almamater dan *stakeholder* pendidikan, manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan mengenai kompetensi pedagog ik dan kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas zona pemikiran dan wawasan keilmuan di bidang pendidikan khususnya terkait kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan proposal skripsi ini mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi IAIN Ponorogo yakni terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab. Mulai dari bab pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup. Adapun rincian tiap bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab II ini berisikan penjelasan mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan akhir dari penelitian serta memberikan saran tindak lanjut yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dari sistem yang telah ada.

IAIN PONOROGO

# BAB II

# TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

## A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menelaah hasil penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan variabel penelitian saat ini. Berikut paparan hasil penelitian yang sudah terkumpul:

1. Sri Astutik. 2016. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik". Tugas akhir S-2 UIN Malang.[9]

   Penelitian oleh Sri Astutik di salah satu SMAN di Gresik Jawa timur ini memiliki empat tujuan penelitian yakni: a. untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, b. untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, c. untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, d. untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara

[9]Sri Astutik,"Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

Astutik mengadakan penelitiannya melalui pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Maksud dari penelitian survey yakni bersifat mengidentifikasi hubungann sebab akibat dan pengujian hipotesis antara variabel X1=kompetensi profesional Guru PAI, X2= kompetensi Pedagogik Guru PAI, X3=motivasi belajar, sedangkan Y=hasil belajar.

Dalam hasil penelitian Astutik ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa diketahui dengan nilai signifikansi t sebesar (0,014<0,05), sedangkan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi t sebesar (0,011<0,05). Kemudian untuk kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar memiliki signifikansi sebesar (0,009<0,05), sedangkan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar dengan signifikansi mencapai (0,010<0,05). Sehingga kesimpulan dari penelitian ini dinyatakan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

PONOROGO

2. Syukri Indra. 2016. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringan-Bogor".[10]

Yang kedua adalah penelitian dari Syukri Indra di salah satu SMK di Bogor. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor. Syukri Indra melakukan penelitian melalui metode kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakannya menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data untuk menguji instrumen menggunakan teknik regresi berganda. Berdasarkan perhitungan uji F diketahui bahwa $F_{hitung}$ = 12,362 > $F_{tabel}$ = 6,95 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan hasil tersebut diketahui $F_{hitung}$ signifikan, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, Ha dalam penelitian ini disebutkan bahwa "Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor", diterima. Sedangkan hasil penghitungan koefisien determinasi diketahui $R^2$= 0,119 = 11,9 %. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel independen dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dinyatakan mempengaruhi variabel dependen atau terikat pada prestasi belajar siswa dengan nilai sebesar

[10]Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik", 3.

11,9% sedangkan sisanya sebanyak 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil akhir dari penelitian ini menegaskan jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan. Artinya guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik maka akan semakin baik pula hasil belajar siswanya.

3. Mutmainnah, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Ajaran 2017-2018, *JP2D* (*Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar)*, Vol. 1, No. 1, Edisi Desember 2018.[11]

Mutmainnah melakukan *research* dengan tema ini dikarenakan rasa penasaran Peneliti terhadap sebuah kompetensi profesional guru yang menguasai bahasan bidang subtansi materi, kompetensi serta metodelogi penunjang guru. Penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal itu dipengaruhi oleh faktor apa saja. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Khuldi dan Kelas IV Na'im SD Islam Al Azhar 21 Pontianak tahun Ajaran 2017-2018. Berdasarkan hasil penelitian

[11]Mutmainnah, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Ajaran 2017-2018, *JP2D*: *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 (Edisi Desember, 2018).

terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen kuasi. Subjek penelitian ini adalah sampel siswa kelas IV SD Islam Al Azhar 21 Pontianak yang berjumlah 42 siswa. untuk mendapatkan data peneliti menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan uji non parametik test.

Hasilnya menunjukkan bahwa ternyata nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas IV Khuldi adalah 75,48 termasuk kategori cukup meningkat menjadi 90,00 termasuk kategori sangat baik, rata-rata hasil belajar matematika pada kelas IV Na'im baru sebesar 60,48 termasuk kategori kurang meningkat menjadi 75,24 dalam kategori cukup. Sedangkan rata-rata total hasil belajar siswa dari 67,98 meningkat menjadi 82,62 termasuk dalam kategori baik. Peneliti menganalisis uji non parametik dengan menggunakan software bernama SPSS 17. Hasil dari uji tersebut diketahui signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh sebesar 70,7% pada kompetensi profesional guru di kelas IV Khuldi. Begitu juga dengan kelas IV Na'im, diperoleh nilai yang sama, yakni nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 dalam presentase pengaruhnya sebesar 70,7%. Adapun total nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 yang memiliki pengaruh 76,7%. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil

belajar matematika kelas IV SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak tahun ajaran 2017-2018.

4. Sutardi Sugiharsono, Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 3 No. 2 September 2016.[12]

   Penelitian yang bertajuk kompetensi guru ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui asosiatif kausal. Seluruh siswa kelas XI IPS di 45 SMA negeri dan swasta di Kota Yogyakarta menjadi populasi dari penelitian ini. Dengan sampel siswa mencapai 122 siswa yang ditentukan dengan teknik *area proporsional random sampling.* Pengumpulan datanya menyebarkan angket dan dokumentasi. Selanjutnya untuk uji validitas instrumen melalui *expert judgment* dan analisis *factor*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach*.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa a. kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R) sebesar 7,8%; b. motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R2) sebesar 36,8%, c. lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R) sebesar 4,1%; d. kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga secara

[12]Sutardi Sugiharsono, Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 3 No. 2 (September, 2016).

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R22) sebesar 43,1%. Hasi ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga saling mempengaruhi hasil belajar pada siswa secara terpisah maupun secara *unity* (satu kesatuan).

5. Hilman Taufiq Abdillah. 2015. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA. *Jurnal*.[13]

   Abdillah mengadakan penelitian bertema kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dengan tujuan mengukur kemampuan evaluasi pembelajaran guru PAI. Metodeloginya penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif analitik. Pengolahan datanya menggunakan SPSS guna menguji normalitas, homogenitas, uji, F dan T-Test. Temuan penelitian menunjukan presentase kompetensi profesional guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI sebesar 80.70% artinya guru PAI se-kota Bandung menguasi kompetensi profesional. Selaras dengan itu kompetensi pedagogik guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI memiliki presentase 82.03 % yang artinya guru PAI se-kota Bandung menguasai kompetensi pedagogik. Sedangkan rata-rata profil kualitas kemampuan evaluasi pembelajaran PAI sebesar 80.00 % artinya guru PAI se-kota Bandung menguasai evaluasi pembelajaran PAI.

[13]Hilman Taufiq Abdillah, Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA, *JPIS:Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2 (Edisi Desember, 2015).

Pengaruh kedua kompetensi tersebut memberikan pengaruh positif siginifikansi sebesar 0.503/50.3% terhadap evaluasi pembelajaran. Hasil perhitungan SPSS terletak pada rincian kategori didapat dari penelitian. Menurut perhitungan $t\text{-}_{test}$ didapat nilai $t\text{-}_{hitung}$ sebesar 3,162 lebih besar daripada $t\text{-}_{tabel}$ 2,042 untuk signifikan 5% dk=40-1= 39. Karena $t\text{-}_{hitung}$ lebih besar darit-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Saran penelitian ini ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung, penyelenggara pendidikan tingkat SMA, dan guru PAI untuk bisa meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran PAI diperlukan penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya karena penelitian ini bersifat survey kepada guru PAI di SMAN se-kota Bandung dan baru pemaparan data dari yang dikumpulkan, ada baiknya dalam penelitian selanjutnya bias dilakukan dengan *performance test* terhadap guru PAI di SMA/SMK se-Kota Bandung.

Berdasarkan *previous studies* di atas, Peneliti dapat memberikan *distingcy* antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. **Yang pertama**, penelitian oleh Sri Astutik. Penelitian beliau "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik". Yang berarti memiliki 4 (empat) variabel penelitian. Objek penelitiannya pun berada di SMAN. Tentu *distingcy* dari penelitian terdahulu ini sangat terlihat. Peneliti saat ini menggunakan 3 (tiga) variabel serta objek penelitian di SMPN. Sedangkan

persamaannya yaitu sama-sama meneliti variabel kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

**Yang kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Syukri Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Preofesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringan-Bogor". Perbedaan dengan peneliti terdahulu ini terletak pada variabel penelitian prestasi belajar siswa dan objek penelitian yang terletak di SMK. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel penelitian kompetensi pedagogik dan profesional guru.

**Yang ketiga**, oleh Mutmainnah, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Ajaran 2017-2018". *Distingcy* pada jurnal penelitian terdahulu ini menggunakan 2 (dua) variabel penelitian saja yaitu kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian objek penelitiannya pada peserta didik kelas IV SD pada mata pelajaran Matematika. Persamaannya terletak sama-sama menggunakan variabel kompetensi profesional dan hasil belajar.

Selanjutnya Sutardi Sugiharsono menjadi peneliti **yang keempat** dengan judul penelitian,"Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi." Perbedaan pada penelitiannya sangat jelas yakni peneliti terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel penelitian. Persamaanya hanya pada variabel "Y" saja yakni hasil belajar.

Penelitian yang terakhir yakni **yang kelima** oleh Hilman Taufiq Abdillah, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA". Perbedaan penelitian terdahulu teletak antara variabel evaluasi pembelajaran, serta objek penelitiannya yang mana terletak di SMA. Persamaan penelitiannya sama-sama menggunakan variabel kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu tidak terdapat *distingcy* yang mutlak, artinya terdapat perbedaan-perbedaan yang siginifikan namun dapat dijadikan acuan penelitian saat ini. Untuk lebih jelasnya Peneliti paparkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, Judul, Tahun Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Originalitas Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Sri Astutik."Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik". Tesis. 2016. | 1. Sama-sama meneliti variabel kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar siswa.<br>2. Metode penelitian kuantitatif | 1. Memiliki empat variabel penelitian.<br>2. Objek penelitiannya pun berada di SMAN. | Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Tahun |
| 2. | Syukri Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi | 1. Menggunakan variabel penelitian | 1. Variabel penelitian prestasi belajar | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringan-Bogor". 2016. | kompetensi pedagogik dan profesional guru<br>2. Metode penelitian kuantitatif | siswa<br>2. Objek penelitian terletak di SMK | Pelajaran 2019/2020 |
| 3. | Mutmainnah, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Ajaran 2017-2018" | 1. Menggunakan variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa<br>2. Metode penelitian kuantitatif | 1. Variabel penelitian hanya dua yaitu kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik.<br>2. Objek penelitian pada peserta didik kelas IV SD. | |
| 4. | S. Sugiharsono,"Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi tahun 2016. | 1. Persamaanya hanya pada variabel "Y" saja yakni hasil belajar. | 1. Menggunakan 4 (empat) variabel penelitian. | |
| 5. | Hilman Taufiq Abdillah, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA". 2015. | 1. Sama-sama menggunakan variabel kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI<br>2. Sama-sama meneliti 3 variabel. | 1. Penelitian ini menggunakan variabel evaluasi pembelajaran<br>2. Objek penelitiannya yang mana terletak di SMA. | |

## B. Landasan Teori

### 1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Salah satu faktor yang *urgent* dalam meningkatkan kualitas pendidikan terletak pada peranan guru. Terlebih Guru Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut dengan GPAI. Selain memiliki tugas dan fungsi menyampaikan ilmu pengetahuan, GPAI juga mempunyai peranan untuk meningkatkan hubungan trasenden siswa kepada Sang Pencipta, Allah Swt. Ditambah lagi siswa dituntut memiliki pengetahuan agama guna menjadi landasan untuk meraih cita-citanya.

GPAI diharuskan untuk menguasai pengetahuan agama, praktisnya, dan kompetensi khusus sebagai *basic competence* yang relevan dengan profesi keguruannya agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik serta sanggup memenuhi kebutuhan dan harapan siswanya. Jadi, GPAI diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang ”sempurna” baik lahiriah maupun batiniah.[14]

Ulama dan pencetus keilmuan agama Islam memaparkan kompetensi guru yang wajib dimiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

a. Al-Ghazali seorang guru besar Islam, memaparkan kompetensi guru atau ustadz mestinya meliputi: 1) guru mampu menyampaikan pelajaran dengan taraf kemampuan santri atau siswanya; 2) guru seyogyanya mampu menggolongkan siswa, jika saja ada siswa yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang umum dan mudah dimengerti.

---

[14]Choirul Fuad Yusuf et. al, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (t.tp.,Departemen Agama RI: 2006), 364.

b. Yang kedua menurut Abdurrahman al-Nahlawy yang memiliki nama lengkap Abd al Rahman Abd al Karim Uthman Muhammad al Arqaswasi al Nahlawi menjelaskan bahwa guru selain senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkajinya, guru juga harus mengembangkannya. Yang kedua guru juga harus mampu kreatif yakni menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar. Yang ketiga guru harus mampu mengelola kelas (siswa) dengan baik serta memahami kondisi psikis dari siswanya, yang terakhir al Nahlawi menyebutkan bahwa guru harus peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.
c. Selanjutnya menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, kompetensi seorang guru dapat mencakup: 1) pemahaman tabiat, minat, kebiasaan, perasaan, dan kemampuan siswanya; 2) Penguasaan bidang yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.
d. Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah, kemampuan guru dapat meliputi bekerja keras dalam menyebarkan ilmu dan berusaha mendalami serta mengembangkan ilmunya.
e. Dan yang terakhir menurut Brikan Barky al Qurasyi menambahkan guru seharusnya mengajar untuk bertujuan mencari keridhaan Allah SWT, mengimplementasikan ilmunya pada perbuatan nyata, penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya, serta mempunyai

kemampuan mengajar dan pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.[15]

Dari paparan guru besar Islam di atas, kompetensi guru PAI dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu harus mampu menjadi panutan dan bisa menguasai dan mengembangkan ilmunya. Selain itu seorang guru harus bisa mengetahui keadaan psikis seorang siswa.

**2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI**

Awal mula kata dari "Pedagogik" ditelusuri berasal dari bahasa Yunani yaitu '*paidagogos*' yang terdiri atas kata "*paidos*" anak atau siswa dan "*agogos*" (pemimpin atau pengajar). Arti sederhananya yakni memimpin anak dalam belajar. Sedangkan pedagogik secara harfiah dapat diartikan pembantu laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menghantarkan atau membimbing anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.[16]

Sebagaimana yang telah disepakati para pakar pendidikan Islam, pendidikan bertujuan tidak hanya memenuhi otak anak didik, namun juga segala jenis ilmu yang belum mereka pahami seperti dalam al Abrashi yang tujuannya sebagai berikut:

a. Mendidik akhlak dan jiwa peserta didik,

b. Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah),

[15]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), 98.
[16]Rahmat Hidayat, *Pedagogik Kritis*: *Sejarah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1.

c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi,

d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.[17]

Anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar harus diamati dengan baik oleh gurunya. Guru yang dapat mengerti karakter anak didiknya terdapat sebuah ketulusan dalam mengajar anak didiknya. Adapun karakteristik guru sebagaimana dalam kitab *Rūh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* yang ditulis oleh Muhammad Atiyat al Abrashi dijelaskan bahwa:

a. Seorang guru harus menjadi seorang ayah sebelum menjadi guru,

b. Harus terjalin hubungan yang baik antara guru dan para murid,

c. Guru harus peduli dengan anak-anak dan masa belajar kanak-kanak,

d. Guru harus merasa berkewajiban terhadap masyarakat,

e. Seorang guru harus menjadi contoh terhadap keadilan, kejujuran dan kesempurnaan,

f. Seorang guru harus setia/ikhlas,

g. Guru harus mengkaitkan dengan kehidupan,

h. Guru harus terus mengadakan penelitian dan penemuan

i. Seorang guru harus mampu mendidik, bagus dalam manajemen, bijaksana dalam karyanya/amalnya,

j. Guru harus menyerap dengan semangat sekolah modern,

k. Seorang guru harus memiliki pendirian yang tetap,

---

[17]Muhammad 'Atiyat al-Abrashi, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan, terj. Abdullah Zaky al-Kaff, Cet I (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 13.

l. Seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat,

m. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat.[18]

Sebagaimana yang sejelas-jelasnya dalam firman Allah dalam surat al-Ankabuut ayat 43 :

وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

*Artinya :"Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."*

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa guru PAI sebagai orang-orang yang berilmu (pedagogik) dapat lebih memahami apa yang diserukan oleh Allah SWT.

Lebih lanjut dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia pada pasal 28 ayat 3 butir A dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat *urgen*t dan wajib diperhatikan guru. [19]

Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

[18]Al-'Abrashi, *Rūh al-Tarbiyah*, 207-225.
[19]Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a

Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.[20]

### 3. Karakteristik dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang memiliki indikator sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
b. Pemahaman terhadap peserta didik,
c. Pengembangan kurikulum/silabus,
d. Perancangan pembelajaraan,
e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB),
h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[21]

Janawi menambahkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi[22]:

[20]Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 56.
[21] E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75.
[22]Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar:

1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa.
5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa.
6) Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

b. Pemahaman terhadap siswa

Menguasai karakteristik siswa berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subjek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru seyogyanya individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Ada enam indikator penilaian guru untuk kompetensi ini yaitu sebagai berikut:

1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya;
2) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran;
3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda;

4) Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain;
5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa;
6) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak dimarjinalkan seperti tersisihkan, diolok, minder dan sebagainya.[23]

c. Pengembangan kurikulum atau silabus

Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang sudah pasti terjadi. Di Indonesia telah terjadi setidaknya tujuh kali perubahan kurikulum terhitung sejak kurikulum tahun 1984 sampai kurikulum 2013. Sebagai seorang pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam pengembangan kurikulum sendiri, perlu mempertimbangkan dua model untuk meningkatkan pendidikan, yaitu *hidden curriculum* (proses penanaman nilai-nilai dan sifat-sifat pada diri siswa, dan *self reflection* (evaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik.[24]

Guru mampu menyusun RPP sesuai silabus yang ada agar siswa dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Jadi guru dapat

[23]Nanang Priatno dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 38.
[24]Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf. 2000), 79.

mengelola kelas dengan pendekatan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap anak didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pelajaran lebih harmonis. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan siswa dengan cara:

1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3) Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.

4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa.
5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa.[25]

e. Evaluasi hasil belajar

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang progam remidial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran.[26]

Ada 5 (lima) indikator penilaian terkait PK Guru yaitu sebagai berikut:

1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

[25]Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik...", 29.
[26]Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, 49.

2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil belajar serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remidial dan pengayaan.
4) Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikanya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru PAI menjadi salah satu syarat agar siswa memiliki *output* Sumber Daya Manusia (SDM) selain mumpuni, juga berakhlak yang santun.

**4. Kompetensi Profesional Guru PAI**

Seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan

sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.[27]

Pakar pendidikan Islam yakni al-'Abrashi menjelaskan bahwa guru harus terus mengadakan penelitian dan penemuan. Maksudnya yaitu seorang guru harus menambah pengetahuan/informasi dengan cara membaca kitab-kitab/buku-buku modern, menghadiri kuliah-kuliah/presentasi, aktif di perpustakaan atau lainnya. Juga mengambil kuliah pada disiplin ilmu yang diperlukannya atau memilih apa yang dia inginkan dari beberapa materi dan bidang studi, mengikuti forum sosial, ceramah, cinta ilmu pengetahuan dan bekerja. Mempersiapkan semua cara untuk belajar dan rekreasi, mengambil manfaat ilmu dan praktik, kesehatan, sosial, budi pekerti atau afektif dan kognitif, mengetahui nilai waktu, bekerja untuk pembaharuan informasi atau pengetahuan dengan membaca dan meneliti lain-lain, supaya tidak berhenti pikirannya. Dan tidak mencukupkan dengan sesuatu yang telah dihasilkannya, tetapi hendaknya melakukan studi banding untuk meningkatkan ilmu dan amal praktisnya. Dan juga mendengarkan ceramah, olahraga, atau mengunjungi forum sosial.[28]

Masih menurut al-'Abrashi menjadi guru harus dapat konsisten dengan amanat atau kepercayaan di tangannya dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan darinya, sehingga proses sekolah mempunyai kekuatan besar dan memiliki kesan besar dalam perbaikan moral dan

[27]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik* (Bandung: Alfabeta, 2009), 39.

[28]Al-'Abrashi, *Rūh al-Tarbiyah*, 221-222.

mengevaluasinya dan harus menyiapkan laki-laki patriot, yang tulus, pragmatis, percaya diri dan merasakan apa yang telah menjadi kewajibannya terhadap orang lain, tidak melarikan diri dari tanggung jawab yaitu tindakan/perbuatan yang diperintahkan untuk melakukannya.[29]

Dalam hadits yang shohih dari (HR. Bukhori), guru harus benar-benar profesional yakni yang berbunyi:

إِذَا وُسِدَّاْ لأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُ السَّاعَةُ

*Artinya:"Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya".*

Sejalan dengan hal itu UU No. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat 1 menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka.

Profesi berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin disebut "*profession*" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru

[29]*Ibid.*, 214.

perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas.[30]

Menurut Ahmad Tafsir dalam Sri Astutik profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seorang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. Profesional di sini menunjuk pada dua hal, pertama orang yang menyandang suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. [31]

Sehingga kompetensi profesional bisa dimaknai kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran serta termasuk di dalam kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, inilah keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.

**5. Karakter dan Indikator Kompetensi Profesional Guru PAI**

Karakteristik guru profesional merupakan ciri khas seseorang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai dasar-dasar sebagai pendidik. Terdapat lima karakteristik guru yang profesional dan kemampuan profesional guru yang harus dikembangkan, yaitu:

[30]Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, 40.
[31]Astutik,"Pengaruh Kompetensi Profesional...", 19.

a. Menguasai kurikulum,

b. Menguasai materi semua mata pelajaran,

c. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran,

d. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya,

e. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.[32]

Sardiman juga memberikan pendapatnya yang semakna dengan mengatakan bahwa terdapat 7 kompetesi profesional guru, yaitu:

a. Menguasai bahan pembelajaran,

b. Mampu mengelola program pembelajaran,

c. Mampu mengelola kelas,

d. Mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran,

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan,

f. Mampu mengelola interaksi pembelajaran,

g. Mampu menilai prestasi siswa.[33]

Indikator kompensi profesional guru yang digunakan Peneliti sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, menjelaskan kompetensi profesional guru terdiri dari:[34]

PONOROGO

[32]*Ibid.*, 20.

[33]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, Tahun 2001), 162

[34]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru.

a. Kemampuan penguasaan materi

1) Mampu menguasai substansi pembelajaran

Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan konheran dengan materi ajar.

2) Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran

Dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan.

3) Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa

Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Pemahaman terhadap perkembangan profesi

1) Mampu mengikuti perkembangan kurikulum;
2) Mampu mengikuti perkembangan IPTEK;
3) Mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar;
4) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuai);
5) Mampu mengembangkan bidang studi;
6) Mampu memahami fungsi sekolah.

Indikator kompetensi tersebut merupakan kemampuan yang harus dikuasai sepenuhnya oleh guru yang profesional. Dari paparan karakteristik dan indikator kompetensi profesional guru di atas dapat dipahami bilamana guru yang memiliki kompetensi ini dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan efektif dan efisien.

**6. Pengertian dan Indikator Hasil Belajar PAI**

a. Pengertian Hasil Belajar PAI

Pengertian ini terdiri dari dua kata "hasil" dan "belajar". Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[35]

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut beliau, anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[36]

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan

[35]Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), 408 & 121.

[36]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[37]

Dari beberapa definisi di atas yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Maka dapat diambil kesimpulan hasil belajar PAI merupakan nilai siswa dari kegiatan belajar mengajar bisa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berasaskan al-Qur'an dan al-Hadits.

b. Indikator Hasil Belajar PAI

Indikator hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif.[38] Berikut ini pemaparan dari ketiga ranah tersebut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.[39] Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif.

Perkembangan kognitif pada seorang individu berpusat pada otak, dalam perspektif psikologi kognitif otak adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan seperti ranah afektif

---

[37]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

[38]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Rineka Cipta, 2009), 22.

[39]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 298.

(rasa), dan ranah psikomotor (karsa). Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir. Selanjutnya, tanpa berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami faedah materi-materi yang disajikan guru kepadanya.[40]

Ranah ini dibagi beberapa tingkatan atau kategori anatara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Berikut akan dipaparkan lebih lanjutberkaitan dengan hasil belajar:[41]

a) Hasil belajar pengetahuan meliputi pengetahuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
b) Hasil belajar pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.
c) Hasil belajar penerapan (aplikasi), yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun situasi tiruan.
d) Hasil belajar analisis, yaitu kemampuan untuk memecah satu kesatuan tertentu sehingga menjadi jelas unsur-unsur pembentuk kesatuan.

PONOROGO

[40]Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 82.

[41]Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 10

e) Hasil belajar jenis sintetis, yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk satu kesatuan tertentu yang bermakna.

f) Hasil belajar kemampuan evaluasi, yaitu kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik atau tidak baiknya atas sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu.

g) Hasil belajar kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta.

2) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.[42] Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini dibagi ke dalam tujuh tingkatan atau kategori, yaitu:[43]

a) Persepsi, pada tingkatan ini, persepsi diartikan sebagai kemampuan dalam memilah-milah dan kepekaan terhadap berbagai hal.

b) Kesiapan, pada tingkatan ini, dapat dikatakan bahwa kesiapan adalah kemampuan bersiap diri secara fisik.

[42]Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 298.
[43]*Ibid.*, 31.

c) Gerakan terbimbing, pada tingkatan ini, dapat dikatakan bahwa gerakan terbimbing adalah kemampuan dalam meniru contoh yang sudah diamati.

d) Gerakan terbiasa, pada tingkatan ini, gerakan terbiasa diartikan sebagai keterampilan yang berpegang pada pola atau kemampuan yang telah menjadi suatu kebiasaan.

e) Gerakan kompleks, pada tingkatan ini, gerakan kompleks diartikan sebagai keterampilan yang sudah lancar, luwes, gesit lincah.

f) Penyesuaian pola gerakan, pada tingkatan ini, dapat dikatakan bahwa penyesuaian pola gerakan adalah kemampuan dalam mengubah dan mengatur kembali.

g) Kreativitas, pada tingkatan ini, kreativitas diartikan sebagai kemampuan menciptakan pola.

3) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.[44] Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah ini dibagi ke dalam lima tingkatan atau kategori, yaitu:[45]

[44]*Ibid.*, 298.
[45]*Ibid.*, 30.

a) Penerimaan, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik.

b) Menanggapi, yaitu suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikut sertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

c) Penilaian, yaitu peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula untuk menilai itu baik atau buruk.

d) Mengelola, yaitu kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kejadian.

e) Karakteristik, yaitu kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**7. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Kompetensi pedagogik terindikasi dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar seorang siswa. Sebagaimana pernyataan Gestalt yang dikutip

oleh Ahmad Susanto seperti sarana prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).[46]Adapun menurut Nini Subini dalam Syamsul menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.[47]

Sebagaiamana yang dikemukakan oleh Marsh dalam Alfianti menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengajar, memotivasi siswa, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar.[48]

Alfianti menambahkan salah satu bentuk operasional kompetensi pedagogik guru yakni kompetensi dalam mengembangkan kurikulum pada ssatuan tingkat pembelajaran, yang mana guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai akan selalu berupaya memperbaiki proses pembelajarannya melalui rencana pembelajaran sesuai standarnya. Selaras dengan Parke dan Cobie yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran yang dilakukan guru merupakan bentuk upaya perbaikan kegiatan pembelajaran yang mensinergikan antara

PONOROGO

[46]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 12

[47]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 116.

[48]Widhi Alfianti, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. (IAIN Ponorogo, 2017), 50.

teori dan praktek, disamping merupakan tindak lanjut pengembangan guru yang berkompeten bagi peningkatan ilmu keguruan, strategi pembelajaran, maupun dampaknya terhadap peningkatan prestasi dan perbaikan sikap siswa. [49]

Dari paparan teori dan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

**8. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.[50]

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti "Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu

[49] *Ibid*
[50] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 110-111.

memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar".[51] Hamalik menambahkan bahwa masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidik.[52]

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, sesuai dengan pendapat Uzer Usman bahwa sebuah proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Kompeten yang dimaksud yakni guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.[53]

Dari konteks tersebut dapat diketahui pengaruh yang positif antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa. Dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi secara holistik (menyeluruh), sehingga lebih mempermudah guru dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar, serta penggunaan metode yang tepat yang dapat membantu siswa untuk lebih cepat menyerap pengetahuan.

PONOROGO

[51]Suharsimi Arikunto,*Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 239

[52]Syahrudin Usman, *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan* (Cet. I; Makassar: 2011) 37.

[53]Yayah Pujasari dan Nurdin, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa". *FIP UPI*, (t.t), 5

**9. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Seorang pendidik dapat melihat secara nyata keberhasilan pengajaran dari segi hasil belajar siswa. Asumsi dasar ini merupakan proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Sumadjaja menjelaskan ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.[54]

Seperti yang tertulis di *kalamullah* Q.S. al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula).kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

[54]Nursyid Sumatmadja, *Metodelogi Pengajaran Geografi* (Jakarta: Bumi Askara, 1997), 122.

Dalam ayat tersebut kita (guru dan siswa) harus berbuat (belajar dan mengajar) sepenuh kemampuan kita. Sehingga mempoleh hasil belajar (ilmu) yang baik. Kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki oleh guru tentu dapat diartikan bahwa pendidikan yang baik bilamana SDM guru berkualitas mampu menyalurkan ilmunya dengan baik kepada siswa-siswinya. Ayat tersebut bukan hanya sebagai perintah, namun juga sebuah teori yang sudah dijamin kebenarannya oleh Allah Swt.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Ditambah lagi kompetensi yang tidak dapat ditinggalkan adalah kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[55]

Rendah tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi kompetensi guru. Wulandari dalam Syamsul et. al menjelaskan bahwa guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meliputi pengelompokkan siswa, interaksi pengajar dengan siswa, dan interaksi antar siswa. Masih dalam Syamsul dkk., juga menambahkan bahwa prestasi belajar berkaitan erat dengan pelajaran yang diterima oleh siswa, guru dan pengajarannya merupakan faktor yang penting, kepribadian dan sikap guru, tingkat

PONOROGO

[55]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

pengetahuan guru, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru turut menentukan dalam pencapaian hasil belajar siswa.[56]

Dua kompetensi di atas tidak dapat ditinggalkan salah satunya karena siswa juga tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang diajarkan. Sehingga pembelajaraan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap perilaku manusia dilandasi oleh sesuatu yang mempengaruhi apa yang di akibatkannya. Landasan yang memepengaruhi ini disebut faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmadi dalam Yulita beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:[57]

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ditemukan dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

1) Faktor intelegensi

Secara spesifik intelegensi dapat dimaknai merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu intelegensi memiliki peranan penting untuk mencapai suatu capaian prestasi belajar.

PONOROGO

[56]Syamsul et. al, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi, dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai", *Jurnal Biotek* vol. V Nomor (2 Desember 2017), 137

[57]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-70.

2) Faktor minat/motivasi

Minat atau motivasi merupakan kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu.

3) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik maksudnya ialah berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Sedangkan keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa. Keadaan fisik dan psikis siswa sudah barang tentu menjadi faktor untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksernal merupakan faktor dari luar diri seseorang (siswa) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

1) Faktor guru

Guru memiliki peran untuk membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan, dan menyelanggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, mengingat siswa memiliki waktu yang lebih panjang di rumah. Jadi, terdapat kesempatan belajar yang lebih intens di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar siswa. Dalam suatu studi

mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar.

Faktor-faktor di atas mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Ketika dalam proses belajar siswa tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih maksimal.

## C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoretis yang telah dibahas di atas, selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar masing-masing variabel dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru pai terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan dapat diduga *predictor* yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Keseluruhan faktor tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat antara variabel satu dengan variabel lainnya.

PONOROGO

Kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti.[58] Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini akan digambarkan pada bagan berikut ini:

**Bagan 2.1**

**Bagan Kerangka Berpikir**

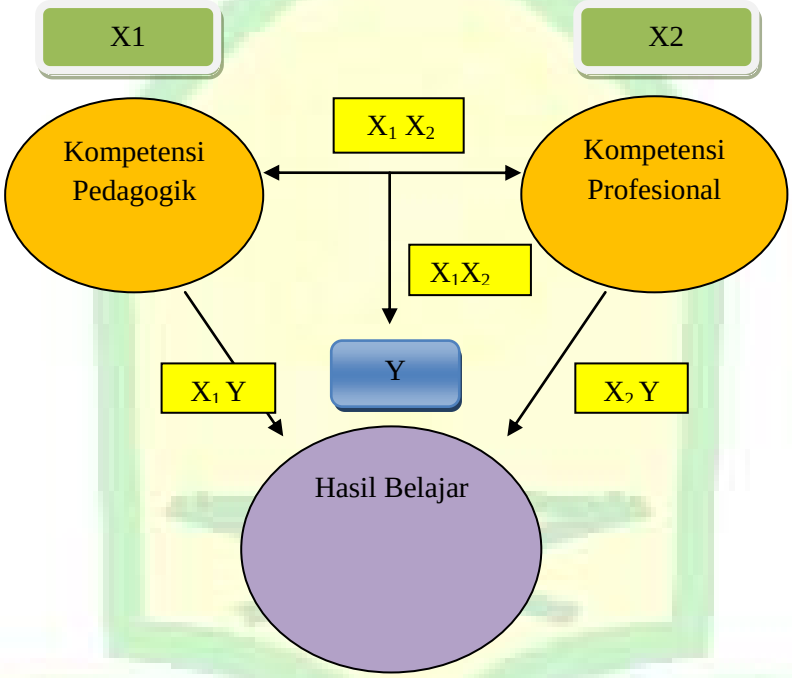


Dari bagan di atas menunjukan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independen variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas di sini adalah kompetensi pedagogik ($X_1$) dan kompetensi profesional ($X_2$), sedangkan variabel terikat di sini adalah hasil belajar (Y).

[58]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 283.

## D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[59]

Berdasarkan latar belakang diatas serta rumusan permasalahan, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

   Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.
2. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

   Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan
3. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

   Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

[59]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandug: Alfabeta, 2010), 96.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi guru, dalam hal ini kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI. Sehingga penelitian ini bersifat hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Penelitian kuantitatif ini merupakan sebuah penelitian yang ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen (pengujian).[60]

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari *person*, *object* atau *activities* yang mempunyai variasi tertentu yang

[60] Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik", 60.

ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[61]Variabel penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[62] Variabel independen adalah kompetensi pedagogik guru PAI (X1) dan kompetensi profesional guru PAI (X2).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[63] Variabel dependen adalah hasil belajar (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yangdimiliki oleh obyek yang diteliti.[64] Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan yang berjumlah 243 siswa yang terdiri dari 8 (delapan) Rombongan Belajar (rombel).

PONOROGO

[61] Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,*(Jakarta: Papas Sinar, 2015), 31.

[62]Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

[63]*Ibid.*, 60.

[64]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

**2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan kumpulan dari unsur atau individu yang merpakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbataan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh Peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila Peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel yang diambil haruslah representatif/mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasi ke dalam kesimpulan populasi.[65]

Sedangkan teknik yang digunakan oleh Peneliti yakni teknik *random sampling* dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menurut Margono bahwa sampel *random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling.[66] Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap *homogeny* dan teknik ini dapat dipergunakan bila mana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar.

Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15% atau 20-25%

PONOROGO

[65] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka felicha, 2016), 8.

[66] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 15.

atau lebih.[67] Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan dengan pengambilan 35% dari 243 yaitu 85 siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.[68]Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kompetensi pedagogik guru PAI.
2. Data tentang kompetensi profesional guru PAI.
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

Peneliti mendeskripsikan instrumen pengumpulan data secara spesifik pada tabel instrumen X1 dan X2 tentang instrumen variabel kompetensi pedagogik dan variabel kompetensi profesional. Adapun instrumen pengumpulan data terkait variabel penelitian X1 dan X2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

[67]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: RinekaCipta, 1996), 120.

[68]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 203.

1) Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X-1)

**Tabel. 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (X-1)**

| Variabel Penelitian | Indikator | Sub Indikator | Item |
|---|---|---|---|
| Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X-1) | 1. Pemahaman wawasan dan kependidikan | ➢ Guru dapat mengenali fungsi sekolah dengan baik | 1, 2 |
| | | ➢ Guru dapat mempelajari masalah pendidikan | 3, 4 |
| | 2. Pemahaman terhadap peserta didik | ➢ Guru memahami kondisi fisik, karakter siswa, dan perkembangan siswa | 5, 6, 7 |
| | 3. Perkembangan kurikulum atau silabus | ➢ Guru dapat menyusun silabus sesuai dengan materi pembelajaran | 8, 9 |
| | | ➢ Guru dapat mengatur waktu dengan baik dan menentukan sumber belajar | 10, 11, 12 |
| | 4. Perancangan pembelajaran | ➢ Guru mampu menguasai materi pembelajaran | 13, 14 |
| | | ➢ Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran | 15, 16 |
| | | ➢ Guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 17, 18 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | (RPP) dengan baik | |
| | 5. Pelaksanaan pelajaran yang mendidik dan dialogis | ➢ Guru dapat mengelola kegiatan belajar siswa dengan baik | 19, 20 |
| | | ➢ Guru dapat mengelola perilaku siswa | 21, 22, 23 |
| | 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran | ➢ Guru dapat memanfaatkan video, audio, maupun visual dalam pembelajaran | 24, 25 |
| | | ➢ Guru dapat menggunakan komputer/internet dengan baik | 26, 27 |
| | 7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB) | ➢ Guru mengadakan tes kepada siswa | 28, 29, 30, 31 |
| | 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya | ➢ Guru mengadakan remidial serta bimbingan pada siswa | 32, 33 |

2) Instrumen Variabel Kompetensi Profesional Guru PAI

**Tabel. 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (X-2)**

| Variabel Penelitian | Indikator | Sub Indikator | Item |
|---|---|---|---|
| Kompetensi | 1. Kemampuan penguasaan | ➢ Guru dapat menguasai | 1, 2, 3, |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Profesional Guru PAI (X-2) | materi pembelajaran | substansi pembelajaran | 4, 5 |
| | | ➢ Guru dapat mengorganisasikan materi pembelajaran | 6, 7, 8 |
| | | ➢ Guru mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa | 9, 10 |
| | 2. Pemahaman terhadap perkembangan profesi | ➢ Guru mampu mengikuti perkembangan kurikulum | 11, 12 |
| | | ➢ Guru mampu mengikuti perkembangan IPTEK | 13, 14 |
| | | ➢ Guru mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar | 15, 16, 17, 18, 19, 20 |
| | | ➢ Guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode, dan sumber belajar yang relevan (sesuai) | 21, 22 |
| | | ➢ Guru mampu mengembangkan bidang studi | 23, 24 |
| | | ➢ Guru mampu memahami fungsi sekolah | 25, 26 |

## D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu.[69] Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[70]Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini melalui:

1. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[71]

   Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).[72]

PONOROGO

---

[69] Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 53.
[70]*Ibid.*,57.
[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.
[72]*Ibid.*

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *Likert* baik itu pernyataan yang positif atau negatif yang dapat dilihat pada tabel:[73]

**Tabel 3. 3. Skor Skala Likert**

| Jawaban | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
|---|---|---|
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-Kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Peneliti menggunakan kuesioner/angket untuk menentukan data dan hasil penelitian ini. Angket diberikan oleh Peneliti kepada guru PAI untuk disebarkan kepada siswa. Tujuannya untuk menggali informasi atau jawaban sesuai dengan indikator atau tidak.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai data. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitan, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan peneltian. Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan

[73]Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 13.

tertulis kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dapat mempelajari dokumen-dokumen tersebut, dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti.[74]

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linier berganda ini adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.[75]

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi.

[74]Riduan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

[75]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 7.

Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.[76]

Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untukapa instrumen tersebut dibuat. Dalam mengukur kevalidan instrumen, Peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi*product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:[77]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (N\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum$X : Jumlah seluruh nilai X

$\sum$Y : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel,}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti menyebarkan instrumen tersebut kepada 20 responden yaitu siswa kelas VIII SMP

[76]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 363.

[77]Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametik dalam Penelitian*, 93.

Negeri 1 Ngadirojo yang di luar sampel penelitian. Penghitungan uji validitas instrumen yang digunakan peneliti terdapat pada lampiran.

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf kesalahan/signifikansi 5% yaitu sebesar 0,444 (df = n-k). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.[78] Adapun hasil dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3. 4**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru (X-1)**

| Item Soal | r hitung | r tabel (n=20) | Sig. | Sig Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 0,633 | 0,444 | 0,003 | 0,05 | Valid |
| **2** | 0,454 | 0,444 | 0,044 | 0,05 | Valid |
| **3** | 0,845 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **4** | 0,728 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **5** | 0,537 | 0,444 | 0,015 | 0,05 | Valid |
| **6** | 0,668 | 0,444 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| **7** | 0,497 | 0,444 | 0,026 | 0,05 | Valid |

[78] Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

*Lanjutan tabel 3.4*

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **8** | 0,599 | 0,444 | 0,005 | 0,05 | Valid |
| **9** | 0,454 | 0,444 | 0,044 | 0,05 | Valid |
| **10** | 0,366 | 0,444 | 0,113 | 0,05 | Tidak Valid |
| **11** | 0,633 | 0,444 | 0,003 | 0,05 | Valid |
| **12** | 0,032 | 0,444 | 0,895 | 0,05 | Tidak Valid |
| **13** | 0,591 | 0,444 | 0,006 | 0,05 | Valid |
| **14** | 0,006 | 0,444 | 0,980 | 0,05 | Tidak Valid |
| **15** | 0,599 | 0,444 | 0,005 | 0,05 | Valid |
| **16** | 0,633 | 0,444 | 0,003 | 0,05 | Valid |
| **17** | 0,820 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **18** | 0,496 | 0,444 | 0,260 | 0,05 | Valid |
| **19** | 0,767 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **20** | 0,393 | 0,444 | 0,087 | 0,05 | Tidak Valid |
| **21** | 0,845 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **22** | 0,728 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **23** | 0,537 | 0,444 | 0,015 | 0,05 | Valid |
| **24** | 0,142 | 0,444 | 0,550 | 0,05 | Tidak Valid |
| **25** | 0,820 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **26** | 0,633 | 0,444 | 0,003 | 0,05 | Valid |
| **27** | 0,820 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **28** | 0,560 | 0,444 | 0,010 | 0,05 | Valid |

| *Lanjutan tabel 3.4* | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **29** | 0,728 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **30** | 0,599 | 0,444 | 0,005 | 0,05 | Valid |
| **31** | 0,767 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **32** | 0,820 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **33** | 0,560 | 0,444 | 0,010 | 0,05 | Valid |

**Tabel 3. 5**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X-1) yang dipakai untuk Mengambil Data**

| Item Soal | r hitung | r tabel (n=20) | Sig. | Sig Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 0,660 | 0,444 | 0,002 | 0,05 | Valid |
| **2** | 0,454 | 0,444 | 0,044 | 0,05 | Valid |
| **3** | 0,839 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **4** | 0,698 | 0,444 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| **5** | 0,525 | 0,444 | 0,017 | 0,05 | Valid |
| **6** | 0,672 | 0,444 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| **7** | 0,495 | 0,444 | 0,026 | 0,05 | Valid |
| **8** | 0,619 | 0,444 | 0,004 | 0,05 | Valid |
| **9** | 0,454 | 0,444 | 0,044 | 0,05 | Valid |
| **10** | 0,660 | 0,444 | 0,002 | 0,05 | Valid |

*Lanjutan tabel 3. 5*

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **11** | 0,602 | 0,444 | 0,005 | 0,05 | Valid |
| **12** | 0,619 | 0,444 | 0,004 | 0,05 | Valid |
| **13** | 0,660 | 0,444 | 0,002 | 0,05 | Valid |
| **14** | 0,839 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **15** | 0,499 | 0,444 | 0,025 | 0,05 | Valid |
| **16** | 0,737 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **17** | 0,839 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **18** | 0,698 | 0,444 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| **19** | 0,525 | 0,444 | 0,017 | 0,05 | Valid |
| **20** | 0,839 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **21** | 0,660 | 0,444 | 0,002 | 0,05 | Valid |
| **22** | 0,839 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **23** | 0,581 | 0,444 | 0,007 | 0,05 | Valid |
| **24** | 0,698 | 0,444 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| **25** | 0,619 | 0,444 | 0,004 | 0,05 | Valid |
| **26** | 0,737 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **27** | 0,839 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **28** | 0,581 | 0,444 | 0,007 | 0,05 | Valid |

PONOROGO

Dari tabel uji validitas instrumen kompetensi pedagogik guru sebanyak 33 item soal, terdapat 28 soal dinyatakan valid, dan ada 5 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 28 soal yang valid tersebut adalah

soal yang $r_{hitung}$> 0,444 yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal yang tidak valid yang $r_{hitung}$< 0,444 yaitu nomor 10, 12, 14, 20, dan 24, tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

**Tabel 3. 6**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kompetensi Profesional Guru PAI (X-2)**

| Item Soal | r hitung | r tabel (n=20) | Sig. | Sig Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 0,724 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **2** | 0,688 | 0,444 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| **3** | 0,745 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **4** | 0,782 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **5** | 0,362 | 0,444 | 0,017 | 0,05 | Tidak Valid |
| **6** | 0,882 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **7** | 0,882 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **8** | 0,786 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **9** | 0,461 | 0,444 | 0,041 | 0,05 | Valid |
| **10** | 0,882 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **11** | 0,724 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |

*Lanjutan tabel 3.6*

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **12** | 0,782 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **13** | 0,782 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **14** | 0,882 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **15** | 0,745 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **16** | 0,491 | 0,444 | 0,028 | 0,05 | Valid |
| **17** | 0,882 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **18** | 0,782 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **19** | 0,491 | 0,444 | 0,028 | 0,05 | Valid |
| **20** | 0,782 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **21** | 0,786 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **22** | 0,496 | 0,444 | 0,026 | 0,05 | Valid |
| **23** | 0,299 | 0,444 | 0,201 | 0,05 | Tidak Valid |
| **24** | 0,786 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **25** | 0,488 | 0,444 | 0,029 | 0,05 | Valid |
| **26** | 0,745 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |

IAIN PONOROGO

**Tabel 3. 7**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kompetensi Profesional Guru PAI (X-2) yang dipakai untuk Mengambil Data**

| Item Soal | r hitung | r tabel (n=20) | Sig. | Sig Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 0,744 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **2** | 0,665 | 0,444 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| **3** | 0,757 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **4** | 0,763 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **5** | 0,903 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **6** | 0,903 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **7** | 0,707 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **8** | 0,430 | 0,444 | 0,058 | 0,05 | Valid |
| **9** | 0,903 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **10** | 0,744 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **11** | 0,763 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **12** | 0,763 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **13** | 0,903 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **14** | 0,757 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **15** | 0,477 | 0,444 | 0,034 | 0,05 | Valid |
| **16** | 0,903 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **17** | 0,763 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |

*Lanjutan tabel 3.7*

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **18** | 0,477 | 0,444 | 0,034 | 0,05 | Valid |
| **19** | 0,763 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **20** | 0,787 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **21** | 0,501 | 0,444 | 0,025 | 0,05 | Valid |
| **22** | 0,707 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| **23** | 0,509 | 0,444 | 0,022 | 0,05 | Valid |
| **24** | 0,757 | 0,444 | 0,000 | 0,05 | Valid |

Dari tabel uji validitas instrumen kompetensi profesional guru sebanyak 26 item soal, terdapat 24 soal dinyatakan valid, dan ada 2 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 24 soal yang valid tersebut adalah soal yang $r_{hitung}$> 0,444 yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal yang tidak valid yang $r_{hitung}$< 0,444 yaitu nomor 5 dan 23, tidak diikutkan pada analisa selanjutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan seluruh instrumen yang valid dan tidak valid. Bahwasanya, instrumen yang akan digunakan dalam analisa selanjutnya sudah mewakili seluruh instrumen, sehingga dapat dikatakan seluruh instrumen pada masing-masing variabel ini valid.

**b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.[79]

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan memilih menu *analyze*, kemudian pilih submenu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *cronbach'salpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach'salpha*> 0,70. Nilai Alpha yang < 70% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus melihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan Alpha akan meningkat.[80]

[79]Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Tabularasa*, 1 (Juni, 2009), 93.

[80] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2010), 48.

**Tabel 3. 8**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

| No | Variabel Penelitian | Hasil Cronbach's Alpha | Syarat Minimal Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X-1) | 0,953 | 0,70 | Reliabel |
| 2 | Kompetensi Profesional Guru PAI (X-2) | 0,962 | 0,70 | Reliabel |

**2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka Peneliti lebih bijak dalam penggunaan dan perhitungannya. Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.[81]

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian

[81]Retno Widyanigrum, *Statistika* (Yogyakarta: Felicha, 2015), 203.

statistika parametik dengan komparasi *t test*, ANOVA, korelasi *Product Moment*, korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda termasuk jenis analisis statistika yang memerlukan prasyarat uji normalitas.[82]

Dalam pengujian ini Peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode uji *kolmogorov smirnov*dengan bantuan program SPSS *Statistic Version* 21. Adapunrumus uji normalitas sebagai berikut:[83]

$$L_{\text{hitung}} = \left\{\frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z)\right]\right\}$$

Dimana:

n = Jumlah data

$f$ = Frekuensi

$fk_i$ = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D_{\propto(n)}$

Keputusan:

Tolak $H_0$ apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisi regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan

[82]Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametik dalam Penelitian*, 38.
[83]*Ibid.*,39.

model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya. Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, Peneliti juga memanfaatkan program SPSS *Statistic Version* 21. Selanjutnya apabila P-*value* lebih besar dari *alpha* 0,05 maka garis regresi X1 terhadap Y dan X2 Terhadap Y linier.[84]

**c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varians dalam kelompok adalah dengan menemukan harga $F_{hitung.}$[85]

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistic Version* 21 dengan aturan:

1) Nilai Sig. atau nilai probabilitas < 0,05 maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/ tidak homogen.
2) Nilai Sig. atau nilai probabilitas = 0,05 maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogen.

[84]*Ibid.*, 55-61.

[85]Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2012), 99.

**3. Tahap Analisis Hasil Penelitian (Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas)**

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan nomor 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:[86]

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a. Langkah pertama mencari nilai $b_0$, $b_1$ dan $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

[86] *Ibid.*, 127.

b. Langkah kedua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

| | | |
|---|---|---|
| Y | : | Variabel terikat / depended |
| X | : | Variabel bebas / independen |
| $b_0$ | : | Prediksi*intercept* (nilsi$\hat{y}$jika x = 0) |
| $b_1$, $b_2$ | : | Prediksi*slope* (arah koefisisen regresi) |
| n | : | Jumlah observasi / pengamatan |
| x | : | Data ke-ivariabel x (independen/bebas), dimanai=1,2..n |
| y | : | Data ke-ivariabel y (dependen/terikat), dimana i=1,2..n |
| $\bar{x}$ | : | mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas) |
| $\bar{y}$ | : | mean/rata-rata dari penjumlahan data variabely (dependen/terikat) |
| $R^2$ | : | Koefisien determinasi |
| *SSR* | : | *Sum of Square Regression* |
| SSE | : | *Sum of Square Error* |
| *SST* | : | *Sum of Square Total* |
| MSR | : | *Mean Square Regression* |
| MSE | : | *Mean Square Error* |

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Ngadirojo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngadirojo didirikan pasca beberapa tahun kemerdekaan Republik Indonesia, yakni pada tahun 1965. Sesuai dengan data di Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah SMP tersebut memiliki SK Pendirian sekolah bernomor: 090/SK/B/III.

Mulai awal berdirinya, lembaga sekolah ini langsung mendapatkan status Negeri dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20510937. Dengan eksistensinya lembaga pendidikan ini sudah mencapai 55 tahun, tentu sudah banyak pergantian kepala sekolah. Adapun saat ini yang menjabat kepala SMPN 1 Ngadirojo saat ini yakni Bapak Drs. Soemanto, S.Pd., M.Pd.

Sebagai salah satu sekolah favorit di kecamatan Ngadirojo, lembaga pendidikan ini menjadi magnet bagi para siswa. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rombongan belajar (rombel) di SMPN 1 Ngadirojo ini rata-rata mencapai 24 rombel selama 10 tahun terakhir.

2. Letak Geografis SMPN

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ngadirojo, salah satu sekolah di pinggiran kota Pacitan. Lokus penelitian ini terletak di timur kota Pacitan, tepatnya berada Jl. Raya Lorok-Pacitan, Desa

Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo. Terdapat 3 (tiga) SMP Negeri di Ngadirojo. Namun letaknya lumayan jauh dari satu SMPN ke SMPN lainnya.

Dalam profil SMPN 1 Ngadirojo di Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapo Dikdasmen) tertera 3 (tiga) sekolah swasta yang dalam tingkatan yang sama yang berjarak antara 1 kilometer hingga 3 kilometer. Sedangkan jarak lembaga ini dengan ke kota Pacitan cukup jauh, yakni 36 km.

3. Visi Misi SMP Negeri 1 Ngadirojo

Lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari visi misi organisasi untuk mencapai tujuannya. Adapun visi SMP Negeri 1 Ngadirojo ini:

*"Berprestasi, Cakap, Berkarakter Mulia, Berwawasan Lingkungan dan Berbudaya"*

Sedangkan misi SMPN 1 Ngadirojo ini sebagai berikut:

a. Melaksanakan perencanaan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mampu mengakomodasikan kebutuhan peserta didik
b. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian untuk memperoleh tingkat kelulusan yang memadai.
c. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran dengan metode CTL
d. Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya
e. Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana prasarana pendidikan

f. Melaksanakan program pengembangan diri untuk mengembangkan bakat dan minat siswa
g. Melaksanakan pengelolaan MBS dengan melibatkan seluruh warga dan stakeholder sekolah
h. Melaksanakan pengembangan bidang keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing
i. Melaksanakan Pendidikan Karakter Bangsa
j. Melaksanakan pengembangan budi pekerti sesuai dengan tata krama, etika dan norma pergaulan yang berlaku di masyarakat.
k. Melaksanakan pengembangan lingkungan yang bersih, sehat, dan sejuk demi terciptanya seuasana sekolah yang sehat

4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

Guru di SMP Negeri 1 Ngadirojo sebanyak 48 (empat puluh delapan) guru. Dengan rombongan belajar (rombel) mencapai 25 kelas yang terbagi menjadi 778 siswa. Dengan rincian kelas VII berjumlah 9 kelas, kelas VIII berjumlah 8 kelas dan kelas IX juga berjumlah 8 kelas.

Sedangkan sarana dan prasarananya sudah tercukupi baik ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, sanitasi, tempat parkir, koperasi, mushola serta free wifi. Keadaan guru, siswa maupun sarpras di SMP Negeri 1 Ngadirojo tersebut merujuk pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Data yang didapatkan ini berasal dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 85 responden. Skor angket kompetensi pedagogik guru dapat di lihat pada lampiran. Sedangkan rekapitulasi skor angket kompetensi pedagogik guru PAI dapat di lihat dalam tabel.

**Tabel 4. 1**

**Rekapitulasi Skor Angket Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X-1)**

| No | Skor Angket | Frekuensi |
|---|---|---|
| 1 | 85 | 6 |
| 2 | 86 | 1 |
| 3 | 87 | 7 |
| 4 | 88 | 9 |
| 5 | 89 | 15 |
| 6 | 90 | 19 |
| 7 | 91 | 9 |
| 8 | 92 | 4 |
| 9 | 93 | 5 |
| 10 | 94 | 2 |
| 11 | 95 | 6 |
| 12 | 96 | 1 |
| 13 | 97 | 1 |
| **Jumlah** | | **85** |

2. Deskripsi Data tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

Adapun deskripsi data dalam BAB IV ini memiliki tujuan untuk memaparkan data yang ada tentang kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 85 responden. Adapun skor angket kompetensi profesional guru dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan rekapitulasi skor angket kompetensi profesional guru PAI dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 2**

**Rekapitulasi Skor Angket Kompetensi Profesional Guru PAI (X-2)**

| No | Skor Angket | Frekuensi |
|---|---|---|
| 1 | 80 | 1 |
| 2 | 82 | 1 |
| 3 | 85 | 9 |
| 4 | 86 | 5 |
| 5 | 87 | 5 |
| 6 | 88 | 6 |
| 7 | 89 | 9 |
| 8 | 90 | 26 |
| 9 | 91 | 10 |
| 10 | 92 | 6 |
| 11 | 93 | 6 |
| 12 | 95 | 1 |
| **Jumlah** | | **85** |

PONOROGO

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Pemaparan data berupa deskripsi dalam pembahasan ini memiliki tujuan guna mendeskripsikan data secara holistik tentang hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Data ini diperoleh dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan tentang Bab Shalat Sunnah yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 85 siswa. Nilai ulangan harian siswa kelas VIII dapat dilihat pada lampiran. Adapun rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas VIII dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 4. 3**

**Nilai Ulangan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Y)**

| No | Nilai Ulangan Harian | Frekuensi |
|---|---|---|
| 1 | 70 | 1 |
| 2 | 75 | 2 |
| 3 | 80 | 9 |
| 4 | 85 | 19 |
| 5 | 90 | 29 |
| 6 | 95 | 25 |
| **Jumlah** | | **85** |

## C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki maksud guna menguji kenormalan distribusi data.[87] Maksudnya yakni model regresi yang diimplementasikan ini merupakan variabel terikat dan bebas memiliki distribusi noral atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov Smimov* dengan bantuan SPSS *Statistic Version* 21. Tabel berikut menjelaskan secara rinci trkait uji normalitas pada penelitian ini :

**Tabel 4. 4**
**Uji Normalitas Data Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X-1), Kompetensi Profesional Guru PAI (X-2), dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Y)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 85 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 5,59156747 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,114 |
| | Positive | ,082 |
| | Negative | -,114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,216 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu 0,216.

[87] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka felicha, 2016), 62.

Jika probabilitas hasil hitungan tersebut lebih besar dari 0,05 berarti maksudnya distribusi data normal. Namun kebalikannya jika saja probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dari hasil perhitungan di atas yakni *Sig.* 0,216 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru PAI (X-1), variabel kompetensi profesional guru PAI (X-2), dan variabel hasil belajar siswa kelas VIII (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Guna menguji kelinieran garis regresi, peneliti peru menguji linieritas. Uji linieritas diterapkan melalui metode mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y.[88] Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS *Statistic Version* 21. Tabel berikut ini mendeskripsikan secara utuh tentang linieritas garis regresi:

**Tabel 4. 5**
**Uji Linieritas Data Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X-1) dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Y)**

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hasil Belajar Siswa Kelas VIII * Kompetensi Pedagogik Guru PAI | Between Groups | (Combined) | 372,817 | 12 | 31,068 | ,958 | ,496 |
| | | Linearity | 6,127 | 1 | 6,127 | ,189 | ,665 |
| | | Deviation from Linearity | 366,690 | 11 | 33,335 | 1,028 | ,431 |
| | Within Groups | | 2334,830 | 72 | 32,428 | | |
| | Total | | 2707,647 | 84 | | | |

[88]*Ibid.*, 62.

**Tabel 4. 6**
**Uji Linieritas Data Kompetensi Profesional Guru PAI (X-2) dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Y)**

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hasil Belajar Siswa Kelas VIII * Kompetensi Profesional guru PAI | Between Groups | (Combined) | 392,519 | 11 | 35,684 | 1,125 | ,355 |
| | | Linearity | 73,508 | 1 | 73,508 | 2,318 | ,132 |
| | | Deviation from Linearity | 319,011 | 10 | 31,901 | 1,006 | ,447 |
| | Within Groups | | 2315,128 | 73 | 31,714 | | |
| | Total | | 2707,647 | 84 | | | |

Akar linieritas dapat di cermati pada kolom *Sig*. di baris *Deviation from Linearity*. Artinya jika *Sig. P-Value*>*alpha*0,05 = linier, sedangkan Sig. *P-Value*<*alpha*0,05 = tidak linier.

1) Variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan hasil belajar siswa kelas VIII memiliki *Sig.* 0,431. Taraf signifikansi variabel ini yakni 0,05, *P-Value* 0,431 >*alpha* 0,05. Sehingga garis regresi kompetensi pedagogik guru PAI (X-1) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII (Y) linier.
2) Variabel kompetensi profesional guru PAI dan hasil belajar siswa kelas VIII memiliki *Sig.* 0,447. Taraf signifikansi variabel ini 0,05, *P-Value* 0,447 >*alpha* 0,05. Dengan demikian garis regresi kompetensi profesional guru PAI (X-2) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII (Y) juga linier.

c. Uji Homogenitas

Peneliti menghendaki sampel penelitian untuk diterapkan uji homogenitas. Maksudnya peneliti memastikan lokus penelitian dalam hal ini kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian homogen atau tidak homogen. Jika uji homogenitas terpenuhi, maka peneliti dapat melanjutkan uji hipotesis menggunakan regresi ganda.

Hasil uji homogenitas dengan mengimplementasikan program SPSS *Statistic Version* 21, yang kemudian dapat di cermati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**
**Data Output Uji Homogenitas**

***Test of Homogeneity of Variances***

Kompetensi Pedagogik Guru PAI

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|
| ,909 | 8 | 73 | ,514 |

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil penghitungan uji homogenitas nilai signifikansinya mencapai 0,514. Jika signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut homogen. Berdasarkan nilai yang didapatkan peneliti, uji homogenitas taraf signifikansi yakni 0,514 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai nilai varians yang homogen atau sama.

PONOROGO

**2. Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik tersebut, maka dapat dikatakan linier atau normal, atau bebas dari asumsi klasik,

sehingga analisis data regresi linier berganda dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan uji statistik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8**
**Data Output Uji Regresi Linier Berganda**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,173[a] | ,030 | ,006 | 5,65935 | ,030 | 1,270 | 2 | 82 | ,286 |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru PAI, Kompetensi Pedagogik Guru PAI

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 81,334 | 2 | 40,667 | 1,270 | ,286[b] |
| | Residual | 2626,313 | 82 | 32,028 | | |
| | Total | 2707,647 | 84 | | | |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru PAI, Kompetensi Pedagogik Guru PAI

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 67,151 | 28,586 | | 2,349 | ,021 |
| | Kompetensi Pedagogik Guru PAI | -,113 | ,228 | -,054 | -,494 | ,622 |
| | Kompetensi Profesional Guru PAI | ,356 | ,232 | ,167 | 1,532 | ,129 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, Regresi ganda ini digunakan untuk menganalisis:

a. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Berdasarkan tabel pada output (*Coefficients*), terbaca tingkat nilai signifikasi $t_{hitung}$-0,494 dan *Sig.* 0,622 untuk kompetensi pedagogik. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikasi t-test dan nilai *Sig.* tersebut. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika signifikasi $t_{hitung} > t_{tabel}$dan taraf *Sig.* di bawah atau sama dengan 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu harus ditentukan $t_{tabel}$ dengan rumus:$t_{tabel}$ = t (*alpha* 0,05 / 2 ; n-k-1)

$t_{tabel}$ = t (*alpha* 0,05 / 2 ; n-k-1)

= t (0,25 ; 85-2-1)

= t (0,25 ; 82)

= 1,989

*Keterangan:*

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{tabel}$ yaitu 1,989. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah:

Ho= Tidak ada pengaruh signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Ha= Ada pengaruh signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Dilihat dari tabel nilai signifikasi yang didapat yaitu signifikasi $t_{hitung}$-0,494 <$t_{tabel}$1,989 dan pada taraf *Sig.* 0,622 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan menerima Ho, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

b. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Berdasarkan tabel 4. 8 pada output (*Coefficients*), terbaca tingkat nilai signifikasi $t_{hitung}$1,532 dan *Sig.* 0,129 untuk kompetensi profesional. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikasi t-test dan nilai *Sig.* tersebut. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika signifikasi $t_{hitung}$>$t_{tabel}$dan taraf *Sig.* di bawah atau sama dengan 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara

kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu harus ditentukan $t_{tabel}$ dengan rumus: $t_{tabel}$ = t (*alpha* 0,05 / 2 ; n-k-1)

$t_{tabel}$ = t (*alpha* 0,05 / 2 ; n-k-1)

= t (0,25 ; 85-2-1)

= t (0,25 ; 82)

= 1,989

*Keterangan:*

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{tabel}$ yaitu 1,989. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah:

Ho= Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru pai terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Ha= Ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Dilihat dari tabel nilai signifikasi yang didapat yaitu signifikasi $t_{hitung}$1,532 <$t_{tabel}$1,989 dan pada taraf *Sig.* 0,129 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan menerima Ho, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru PAI

terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

c. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Berdasarkan tabel 4.8 pada output (ANOVA), terbaca nilai signifikasi $F_{hitung}$sebesar 1,270 dengan taraf *Sig.* 0,286. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika signifikasi $F_{hitung}>F_{tabel}$dan taraf *Sig.* di bawah atau sama dengan 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu harus ditentukan $F_{tabel}$ dengan rumus:$t_{tabel}$ = t (*alpha* 0,05 / 2 ; n-k-1)

$F_{tabel}$ = F (k ; n-k)

= F (2 ; 85-2)

= F (2 ; 83)

= 3,11

*Keterangan:*

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $F_{tabel}$ yaitu 3,11. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah:

Ho= Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Ha= Ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan

Dilihat dari tabel nilai signifikasi yang didapat yaitu signifikasi $F_{hitung}$1,270 <$F_{tabel}$3,11 dan pada taraf *Sig.* 0,2869 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan menerima Ho, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

## D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa

Dilihat dari tabel 4. 8 nilai signifikasi yang didapat yaitu signifikasi $t_{hitung}$-0,494 <$t_{tabel}$1,989 dan pada taraf *Sig.* 0,622 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan menerima Ho, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

Pendidikan saat ini, siswa tidak hanya berpangku tangan pada guru. Siswa lebih dituntut keaktifannya secara mandiri maupun berkelompok antar siswa. Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik,

pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.[89]

Havighurst dalam Sadirman menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai *(employee)* dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan *(subordinate),* terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.[90]

Penafsiran atau interpretasi peneliti antara hasil penelitian dan teori di atas bahwa kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Karena para siswa sudah mandiri dalam memahami maupun mengembangkan pola pikir mereka dengan baik, guru sebagai pengelola kelas tinggal mengarahkan saja dan mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Dan juga *input* dari SMP N 1 Ngadirojo juga sangat baik. Dengan notabene salah satu sekolah favorit di Kabupaten Pacitan sangat memudahkan lembaga ini untuk dapat *input* (siswa)yang yang baik. Sehingga dalam prosesnya, guru hanya fokus pada pengelolaan pembelajaran saja.

PONOROGO

[89] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PTRemaja Rosdakarya, 2013), 55-57

[90]Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 143

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan dari tabel 4. 8 nilai signifikasi yang didapat yaitu signifikasi $t_{hitung}$1,532 <$t_{tabel}$1,989 dan pada taraf *Sig.* 0,129 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan menerima Ho, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

Hal ini sejalan dengan kompetensi profesional guru yang hanya sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik. Kompunen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.[91]

Penafsiran atau interpretasi peneliti antara hasil penelitian dan teori di atas bahwa kompetensi profesional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Karena hal-hal yang mendukung pembelajaran di SMPN 1 Ngadirojo ini sudah terpenuhi. Adanya sumber belajar berupa perpustakaan dan internet, siswa lebih mudah mengakses materi sebelum KBM berlangsung. Sehingga siswa dapat mengeksplor

[91]Zakia Darajat, et al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 265-266.

kognitifnya secara mandiri. Adapun fungsi guru disini lebih mengarahkan atau membimbing siswa.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari tabel 4. 8 nilai signifikasi yang didapat yaitu signifikasi $F_{hitung}$1,270 <$F_{tabel}$3,11 dan pada taraf *Sig*. 0,2869 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan menerima Ho, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan.

Hasil belajar merupakan kerangka kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. [92] Kemudian di sisi laen belajar adalah kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.[93]

Guru berperan serta sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar, hal ini berarti guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Oleh karena kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ngadirojo tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

PONOROGO

[92]Syaiful Djamarah Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.
[93]A.M Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Penelitian ini berupaya mengetahui adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Hal ini ditunjukkan oleh signifikasi $t_{hitung}$-0,494 <$t_{tabel}$1,989 dan pada taraf *Sig.* 0,622 > 0,05.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikasi $t_{hitung}$1,532 <$t_{tabel}$1,989 dan pada taraf *Sig.* 0,129 > 0,05.
3. Tidak adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikasi yang didapat yaitu signifikasi $F_{hitung}$1,270 <$F_{tabel}$3,11 dan pada taraf *Sig.* 0,2869 > 0,05.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti berbagi saran kepada *stakeholder* yang terkait, yakni:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sumber belajar berupa buku cetak di perpustakaan dan media pembelajaran berupa penggunaan LCD proyektor setiap kelas serta *full wifi internet* guna mendukung kegiatan belajar dan mengajar di kelas.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan masukan dan motivasi untuk terus memperdalam kompetensi-kompetensi sebagai guru. Sehingga guru tetap memiliki kedekatan dengan para siswa sebagai mediator dan fasilitator yang mumpuni dalam bidangnya.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini menambah wawasan siswa tentang pentingnya belajar mandiri melalui fasilitas sekolah berupa perpustakaan dan internet. Sehingga ketika dikelas, siswa dengan mudah diarahkan dan dibimbing menuju capaian pembelajaran.
4. Bagi penelitian yang akan datang, penulis sarankan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI secara signifikan. Baik dari segi metodologi pembelajarannya, sumber daya manusianya, hingga faktor lingkungannya.

PONOROGO

# DAFTAR PUSTAKA


Abdillah, Hilman Taufiq. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA, *JPIS:Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2, Edisi Desember 2015.

Abdurrahman, Mulyono.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

al-Abrashi, Muhammad ‘Atiyat. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, terj. Abdullah Zaky al-Kaff, Cet I. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Andriawati, Eka. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta, 1996.

_____.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta, 2010.

Astutik, Sri. “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik”, *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Azzahra, Aroma Fatimah. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang. Universitas Islam Negeri Malang, Skripsi, 2015.

Darajat, Zakiadkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Djamarah, SyaifulBahri.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

_____. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2010.

Hidayat, Rahmat. *Pedagogik Kritis*: Sejarah. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Indra, Syukri "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor", *Tesis: Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2016.

Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian).* Bandung: Alfabeta, 2014.

Kurniawan, Syamsul.*Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Matondang, Zulkifli. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Tabularasa,* 1 (Juni, 2009), 93.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Muhibbin, Syah.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

_____.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

_____. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mutmainnah. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Sejolah Dasar Islam Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Ajaran 2017-2018, *JP2D*: *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Edisi Desember 2018.

Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nur, Sunardi dan Sri Wahyuningsih. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo, 2002.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

Priatno, Nanang dan Tito Sukamto. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.

Purwanto, M. Ngalim.*Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2007.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik.* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sardiman, A.M. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

_____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2001.

Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2008.

Selvi, Kiymet.Teaches' Competencies. *International Journal of Philosophy and Axiology*. Vol. VII, No. 1/2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Rineka Cipta, 2009.

Sugiharsono, Sutardi. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 3 No. 2 September 2016.

Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

_____. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandug: Alfabeta, 2010.

Sumatmadja, Nursyid. *Metodelogi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Askara, 1997.

Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus.*Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.

_____. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Sutikno, Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holitica, 2013.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007.

Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Papas Sinar, 2015.

Usman, Syahrudin. *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan.* Cet. I; Makassar: 2011.

Widyanigrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Felicha, 2015.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy.*Aplikasi Statistika Parametik dalam Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

_____.*Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS.* Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Yusuf, Choirul Fuad *et al*. *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan.* Departemen Agama RI: 2006.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf, 2000.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO